

Pengaruh Terapi Musik Terhadap Keterampilan Berbahasa Pada Anak Autistik

Lindayani Kuwanto dan Johanna Natalia
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

Abstract. Autism is a pervasive developmental disorder, consisting disorders in verbal and nonverbal communication, social interaction, behavior and emotion (Neale, Davison, & Haaga, 1996). A treatment method being developed in the States is music therapy. Through music therapy followed by visual stimuli with flash card corresponding to words to be learned, it is hoped that the repetitive, simple and dynamic rhythms and melodies, could touch the autistic child's emotion, overcoming his/her handicaps and at the same time developing creativity, change and growth. Subjects are autistic children aged 2-5 years, having basic imitation ability and already developing his/her verbal ability (basic vocabulary) and registered as member of YPAA "Kasih Bunda" (Institution for Autistic Children) Surabaya. Subjects ($N = 6$ obtained through purposive sampling) were divided into an experimental ($n = 3$) and a control group ($n = 3$). Data were analyzed with the U-Mann Whitney Test. Results show that music therapy combined with other therapeutic approaches (Lovaas and Compic methods) can enhance language skill and interaction of autistic children with their peers and other relatives.

Key words: autism, communication, musik, music therapy

Abstrak. Gangguan autisme merupakan gangguan perkembangan pervasif, yang mencakup gangguan dalam bidang komunikasi verbal dan non-verbal, bidang interaksi sosial, bidang perilaku dan emosi (Neale, Davison, & Haaga, 1996). Salah satu bentuk terapi untuk anak penyandang autisme yang dikembangkan di Amerika adalah terapi musik. Dengan memberikan terapi musik pada anak autistik yang diikuti dengan stimulus visual berupa kartu bergambar (*flash card*) yang sesuai dengan kata-kata yang mau diajarkan, diharapkan irama dan melodi yang repetitif, sederhana dan dinamis dapat menggapai perasaan anak, mengatasi kesulitan-kesulitannya sementara pada saat yang bersamaan menumbuhkan kreativitas, perubahan dan pertumbuhan. Subjek penelitian adalah anak autistik yang berusia 2-5 tahun, mempunyai kemampuan dasar imitasi, kemampuan verbalisasi sudah muncul (mempunyai perbendaharaan kata dasar) dan terdaftar sebagai anggota di YPAA "Kasih Bunda" Surabaya. Subjek yang diperoleh melalui *purposive sampling* ($N = 6$), dibagi menjadi kelompok eksperimen ($n = 3$) dan kelompok kontrol ($n = 3$). Dengan *pretest-posttest group design* dikumpulkan data melalui observasi, tes, dan *in-depth interview* yang dianalisis dengan uji statistik non-parametrik U-Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi musik yang digabungkan dengan bentuk terapi lain (metode Lovaas dan metode Compic) dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak autistik, dan terapi musik juga dapat meningkatkan interaksi anak autistik dengan teman sebaya dan orang lain yang terkait.

Kata kunci: autisme, komunikasi, musik, terapi musik

Anak merupakan harapan keluarga dan aset bangsa, sehingga apapun kondisi yang mengganggu tumbuh-kembang anak perlu diantisipasi dan dicegah. Kalau pun gangguan

itu sampai terjadi, perlu ada upaya-upaya untuk meminimalkan akibat-akibat yang merugikan; salah satunya adalah gangguan autisme masa kanak-kanak atau autisme infantil.